

**ANALISIS KESETARAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN
PEREKONOMIAN DAERAH WILAYAH PRO GENDER DI KABUPATEN DAN KOTA
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

ERRA FARAZILA

NIM : 18060025

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

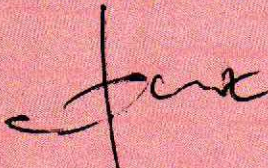
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESETARAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN
DAERAH WILAYAH PRO GENDER DI KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA
BARAT

Nama : Erra Farazila
BP/NIM : 2018/18060025
Keahlian : ESDM
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

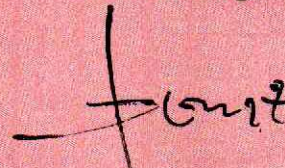
Padang, Februari 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing



Dr. Novva Zulva Riani, S. E, M. Si
NIP. 19711104 2005012 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing



Dr. Novva Zulva Riani, S. E, M. Si
NIP. 19711104 2005012 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


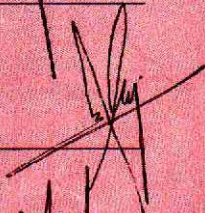
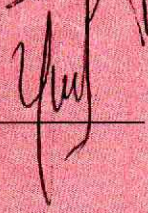
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS KESETARAAN GENDER TERHADAP PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DAERAH WILAYAH PRO GENDER DI KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : Erra Farazila
NIM/TM : 18060025/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2023

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	:Dr. Novya Zulva Riani, SE, M,Si	1. 
2	Anggota	:Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3	Anggota	:Yeniwati, SE. ME	3. 

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erra Farazila
NIM/Th. Masuk : 18060025/2018
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 2 Maret 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : ESDM
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Raya Kurao No.351
No. Hp/Telephone : 081268104160
Judul Skripsi : ANALISIS KESETARAN GENDER TERHADAP
PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DAERAH
WILAYAH PRO GENDER DI KAB/KOTA DI
SUMATERA BARAT

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 2 Februari 2023



Erra Farazila
NIM. 18060025

ABSTRAK

**Erra Farazila
2018/18060025**

**Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pembangunan
Perekonomian Daerah Wilayah Pro Gender Di
Sumatera Barat, Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi,
Fakultas Enokomi, Universitas Negeri Padang,
dengan dosen pembimbing Ibu Dr. Novya Zulva
Riani, S.E, M, Si**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis: 1) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap perekonomian wilayah, 2) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap perekonomian wilayah, 3) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita terhadap perekonomian wilayah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari time-series dan cross-section dari tahun 2017-2021 yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari lembaga dan instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana klasifikasi kesetaraan gender pada tiga indikator yaitu pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita terhadap pembangunan perekonomian wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap perekonomian wilayah terdapat 9 daerah yang berada di wilayah maju yang pro gender, 2 daerah di wilayah potensial yang pro gender, 4 pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan 4 daerah pada wilayah terbelakang yang tidak pro gender. 2) klasifikasi kesetaraan gender dibidang kesehatan memiliki hasil terdapat 6 daerah pada wilayah maju yang pro gender, 6 daerah pada di wilayah potensial yang pro gender, 7 daerah pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan tidak terdapat daerah yang berada di daerah wilayah terbelakang yang tidak pro gender. 3) klasifikasi kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita memiliki hasil terdapat 7 daerah pada wilayah maju yang pro gender, 1 daerah pada wilayah potensial yang pro gender, 6 daerah pada wilayah berkembang yang tidak pro gender dan 4 daerah pada wilayah terbelakang yang tidak pro gender.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan Pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat agar dapat merencanakan kebijakan yang dapat meningkatkan kesetaraan gender di setiap wilayah dalam mengakses Pendidikan, mendapatkan pelayanan Kesehatan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pengeluaran perkapita, pemerintah perlu meningkatkan sejumlah lapangan pekerjaan bagi perempuan, sehingga pendapatan dan pengeluaran perempuan di Sumatera Barat cukup terpenuhi.

Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran perkapita, dan PDRB Perkapita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pembangunan Perekonomian Daerah Wilayah Pro Gender Di Sumatera Barat” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala baik yang mudah sampai kendala yang sulit sekalipun. Namun berkat bantuan, kerjasama, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak serta tak lupa karena berkah, nikmat dan kesempatan dari Allah SWT sehingga semua kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Teruntuk Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S, E, M, Si terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Terimakasih telah sangat meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan tulus dan ikhlas untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda dan di hadiahkan Surga tanpa hisab di Akhirat kelak. Aamiin

Selanjutnya, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk ibu tercinta yang telah memberikan dan mengorbankan segalanya, ibu sudah bagaikan teman dan sahabat tidak hanya memotivasi dalam pendidikan tapi doa ibu selalu ada disetiap saat demi anaknya ini. yang tak henti memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Teruntuk ayah tercinta yang selalu memotivasi dan tegas dalam memberikan arahan agar lebih menjadi manusia yang lebih baik kelak. semua pembelajaran yang beliau ajarkan sangat berguna dalam melanjutkan kehidupan ini.
3. Terimakasih untuk keluarga besar, khususnya Nenek yang selalu memberikan dorongan dan doa-doa terbaiknya.
4. Saudara-saudaraku Rozi Wahyudi, Putri Aurora, Azwadira Mauliza yang telah membantu dan memberikan dorongan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Idris, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas-fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Novya Zulva Riani, SE. M,Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Bapak Joan Marta, SE. M, Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Novya Zulva Riani, SE. M,Si Yang telah membimbing skripsi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alpon Satrianto SE, ME dan Ibu Yeniwati SE, ME sebagai penguji skripsi penulis
9. Bapak dan Ibu dosen Departemen Ilmu Ekonomi yang telah bersedia memberikan transfer ilmu dari awal perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat penulis Ananda Marsyani, Yulida Putri, Lassefrianti terimakasih telah menjadi pendengar setia selama menjalani proses penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga Ilmu Ekonomi 2018 yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga sekarang yang tak dapat disebutkan satu per satu.
12. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah balas dengan balasan yang berlipat ganda nantinya. Untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dengan tulus, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Padang, Januari 2024

Penulis

Erra Farazila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	18
A. Kajian Teori	18
1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	18
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
3. Kesetaraan Gender	26
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu penelitian	42
C. Jenis Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Defenisi Operasional.....	43
F. Teknik Analisis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
B. Hasil penelitian.....	52
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Analisis Induktif.....	65

C. Hasil Analisis klasifikasi kesetaraan gender terhadap perekonomian daerah.	75
D. Pembahasan.....	79
1. Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang pendidikan	80
2. Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang Kesehatan	82
3. Tipologi daerah berdasarkan klasifikasi kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1	Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah.....	47
Tabel 3. 2	Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan...	48
Tabel 3. 3	Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Klasifikasi Kesehatan	49
Tabel 3. 4	Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Klasifikasi Pengeluaran perkapita.....	50
Tabel 4. 1	Data Rata-Rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (Tahun).....	53
Tabel 4. 2	Rasio rata-rata lama sekolah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat tahun 2017-2021	55
Tabel 4. 3	Data Angka Harapan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (Tahun).....	57
Tabel 4. 4	Data Rasio Angka Harapan Hidup Di Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	59
Tabel 4. 5	Data Pengeluaran Perkapita Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (Rp).....	61
Tabel 4. 6	Data Rasio Pengeluaran Perkapita Di Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	62
Tabel 4. 7	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Perkapita Di Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (Juta rupiah).....	64
Tabel 4. 8	Hasil Perhitungan rasio rata-rata lama sekolah dan laju PDRB di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	66
Tabel 4. 9	Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021	68
Tabel 4. 10	Hasil Perhitungan rasio angka harapan hidup dan laju PDRB di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	69

Tabel 4. 11 Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Angka Harapan Hidup di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021	71
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan rasio Pengeluaran Perkapita dan laju PDRB di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	73
Tabel 4. 13 Klasifikasi Perhitungan Tipologi Daerah Berdasarkan Rasio Pengeluaran Perkapita di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata lama sekolah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Tahun).....	5
Gambar 1. 2 Angka Harapan Hidup di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Tahun).....	7
Gambar 1. 3 Pengeluaran perkapita di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Ribu rupiah/orang/tahun).....	9
Gambar 1. 4 PDRB di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Juta rupiah)	10
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 Hasil Plotting dan Kesetaraan Gender Berdasarkan Rasio Rata-Rata Lama Sekolah dengan PDRB.....	67
Gambar 4. 2 Hasil Plotting Data Kesetaraan Gender Yang Diukur Dengan Rasio Angka Harapan Hidup Sekolah Dengan PDRB Perkapita	70
Gambar 4. 3 Merupakan Hasil Plotting Data Kesetaraan Gender Yang Diukur Dengan Rasio Pengeluaran Perkapita Sekolah Dengan PDRB Perkapita	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif global, kesetaraan gender ialah komitmen yang tertuang pada salah satu butir dalam tujuan pembangunan berkelanjutan ataupun *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang sudah disetujui oleh negara-negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) selaku nilai ke-5 SDGs “*Gender Equality*”, ialah “Mencapai Kesetaraan Gender serta Memberdayakan Semua Perempuan serta Anak Perempuan (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Perempuan masih terikat oleh aturan, budaya dan sosial yang mempengaruhi partisipasi dan tingkat kesetaraan mereka. Perempuan cenderung dibatasi pilihannya karna stigma masyarakat pada perempuan yang bekerja hingga larut malam dan bahkan beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan diklarifikasikan hanya untuk laki-laki. Salah satu hal yang menghambat kemajuan dan kesetaraan gender dalam berpartisipasi secara ekonomi, sosial, dan politik adalah stereotip yang tidak hanya dipikirkan laki-laki tetapi juga pada perempuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban daripada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda karena kodrat antara laki-laki dan perempuan tidak sama. Keadilan gender akan dapat terjadi jika terciptanya suatu kondisi dimana siklus sosial perempuan dan laki-laki seimbang dan harmonis (Badan Pusat Statistik, 2022a)

Kerap kali kesuksesan pembangunan dipandang dari bagian kemampuan perekonomian, tidak lain dalam perihal pembangunan manusia serta pembangunan gender. Tidak hanya tertera dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) nilai kelima mengenai kesetaraan gender, namun ekonomi juga jadi fokus pada tujuan kesepuluh ialah “Kurangi Kesenjangan”, tercantum didalamnya kesenjangan ekonomi antara laki-laki serta perempuan. Dalam mengukur capaian pembangunan manusia dari bagian ekonomi, UNDP memakai indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) perkapita, tetapi karena keterbatasan statistik yang dipunyai, indikator itu diproksi memakai pengeluaran perkapita menurut kelamin laki-laki serta perempuan ialah pengeluaran perkapita dari setiap Provinsi yang ada di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dalam satuan ribu rupiah (Wisnujati, 2020).

Gender merupakan salah satu isu yang menarik untuk diteliti. Istilah gender juga mengandung arti seperangkat sikap, tanggung jawab, hak dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki ataupun perempuan akibat lingkungan dan budaya masyarakat setempat dimana manusia itu tumbuh, dijelaskan juga sebagai bentuk perbedaan yang merujuk pada sifat maskulin dan feminin yang juga dipengaruhi oleh budaya dan pengenalan diri (Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran, 2018).

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar dapat berperan dan berpartisipasi seperti dalam kegiatan politik, ekonomi,

sosial budaya sehingga dapat memperoleh manfaat secara adil dan merata (Khaerani, 2017). Gender tidak serupa dengan kodrat. Kodrat merupakan suatu yang diresmikan oleh Tuhan YME, alhasil manusia tidak mampu mengubah serta menyangkal. Sedangkan itu kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, haid, serta menyusui merupakan kodrat perempuan, sedangkan memiliki sperma merupakan kodrat laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2022).

Istilah “Gender” dipakai untuk menarangkan perbandingan peran perempuan serta laki-laki yang bersifat bawaan selaku ciptaan Tuhan. Gender merupakan pemisahan kedudukan, peran, tanggung jawab, serta pemberian kegiatan antara laki-laki serta perempuan yang diresmikan oleh publik berlandaskan watak perempuan serta laki-laki yang diduga sesuai bagi norma, adat istiadat, keyakinan ataupun kebiasaan warga (Penyusun, 2010). Istilah gender tidak merujuk pada jenis kelamin, gender merujuk pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, bagaimana hubungan sosial ini dikonstruksikan. Peran gender bersifat dinamis dan berubah antar waktu (Arifin, 2018).

Suku Minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat merupakan populasi yang menganut sistem matrilineal terbesar di Indonesia, hampir seluruh daerah di Sumatera Barat menganut sistem matrilineal. Pada sistem ini perempuan memiliki kedudukan posisi yang lebih istimewa, karena keturunan dan kesatuan didasarkan pada garis keturunan ibu. Sistem ini mengatur dan memperhitungkan hak-hak bagi perempuan, termasuk sumber ekonomi sebagai

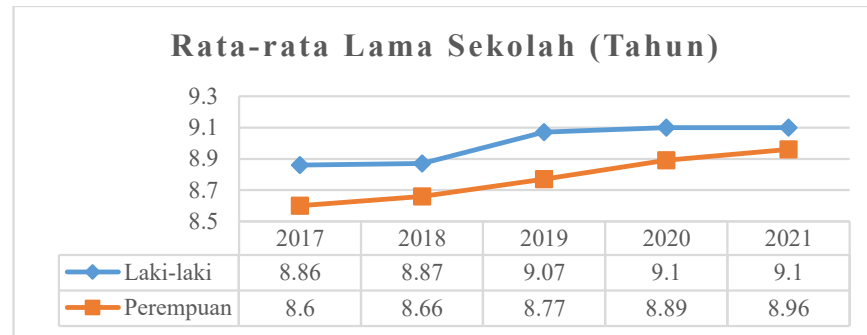
kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang (Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran, 2018).

Ibu yang mempunyai wawasan yang bagus bakal memanfaatkan tenaga kesehatan guna menolong persalinannya (Kesehatan et al., 2016). Jika perempuan mempunyai wawasan yang luas serta jenjang pendidikan yang tinggi sehingga kedudukan mereka dalam keluarga akan besar, bahkan kedudukan perempuan dalam publik pula bakal besar. Jenjang Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam meningkatkan rasa percaya diri sebab keahlian yang dipunyai Hingga saat ini ketidaksetaraan kelamin tengah sangat memunculkan perbandingan serta kesenjangan antara laki- laki serta perempuan, dalam perspektif pembangunan yang sering ditemukan diberbagai daerah.

Keberhasilan pembangunan bergantung pada sejauhmana keseimbangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, karena hampir setengah dari populasi dunia didominasi oleh perempuan sehingga hampir tidak mungkin untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif tanpa adanya kesetaraan gender. Permasalahan dan tantangan dalam mencapai kesetaraan gender masih dihadapi oleh masyarakat dengan masih terdapatnya kesenjangan dalam berbagai aspek pembangunan.

Kesetaraan gender terhadap pembangunan perekonomian dapat diukur dengan 3 indikator diantaranya nya pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita. Berikut merupakan indikator dalam kesetaraan gender dibidang

pendidikan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021 yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berdasarkan gender:



Gambar 1. 1 Rata-rata lama sekolah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

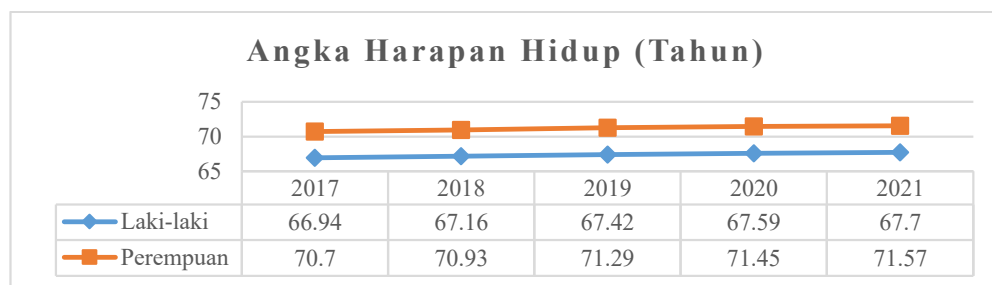
Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan grafik diatas terlihat data rata-rata lama sekolah penduduk di Sumatera Barat mengacu pada data dari bps, dengan gender laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Seperti rata-rata lama sekolah perempuan pada tahun 2017 adalah 8,6 sedangkan laki-laki sebesar 8,86 yang artinya jumlah tahun yang dihabiskan laki-laki menempuh pendidikan yaitu selama 8 tahun dikelas VIII SMP pada semester 2, sedangkan perempuan menempuh pendidikan selama 8 tahun di kelas VIII SMP pada semester pertama. Kemudian di tahun 2018 rata-rata lama sekolah perempuan berada pada angka 8,66 yaitu sampai kelas VIII SMP semester 2 sedangkan laki-laki berada pada angka 8,87 kelas VIII SMP di semester 2, hingga pada tahun 2021 rata-rata lama sekolah perempuan berada pada 8,96 yaitu dikelas VIII SMP di semester 2 sedangkan laki-laki berada pada angka 9,1 yaitu dikelas IX

SMP disemester 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki memang lebih tinggi daripada perempuan. Selain itu, adanya kesenjangan antara pendidikan laki-laki dan perempuan serta anggapan bahwa keluarga mengalokasikan sumber daya secara rasional yang mengakibatkan laki-laki memperoleh investasi modal manusia lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan memperoleh pendapatan dari produktivitas yang lebih rendah daripada laki-laki yang disebabkan investasi human capital yang lebih rendah dari laki-laki (Vininda & Yuliana, 2021).

Tinggi rendahnya angka rata-rata lama sekolah masyarakat di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan masyarakat tersebut. Apabila kualitas rata-rata lama sekolah masyarakat meningkat, maka akan berpengaruh meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan kesejahteraan akan mendorong produktivitas atau meningkatkan aktivitas dalam bekerja ataupun melaksanakan pendidikan. Dengan adanya peningkatan SDM melalui pendidikan maka akan meningkatkan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah juga dapat mengalami peningkatan.

Indikator lainnya yaitu Kesehatan yang bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh derajat Kesehatan yang optimal. Pentingnya faktor kesehatan bagi manusia sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam sudut ekonomi. Dalam rangka meningkatkan Kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan standar hidup masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan status Kesehatan masyarakat. Salah satu indikator

yang dapat mengukur kualitas hidup masyarakat adalah Angka Harapan Hidup (AHH). AHH menunjukkan perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur (Larasati et al, 2019). Untuk dapat mengetahui data kesetaraan gender di bidang kesehatan di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat tahun 2017-2021 yang diukur dengan Angka Harapan Hidup yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 2 Angka Harapan Hidup di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik

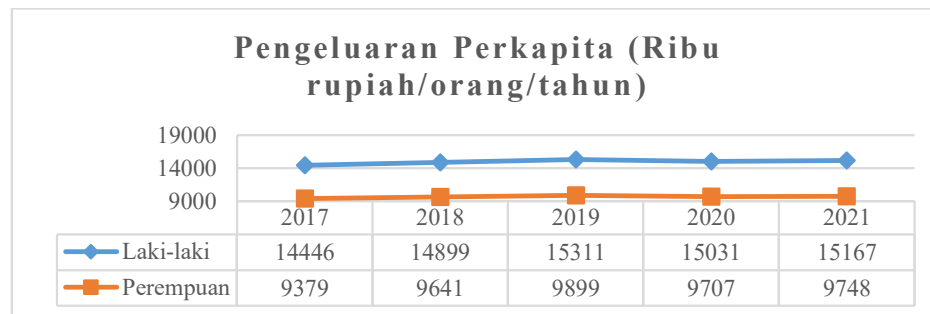
Pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa angka harapan hidup tahun 2017-2021 kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan jenis kelamin. Terlihat bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Pada tahun 2017 angka harapan hidup laki-laki sebesar 66,94 sedangkan perempuan sebesar 70,7. Kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu laki-laki berada pada angka 67,17 sedangkan perempuan sebesar 70,93. Angka harapan hidup tersebut terus mengalami kenaikan hingga tahun 2021, yang mana di tahun 2021 angka harapan hidup laki-laki sebesar 67,7 sedangkan perempuan sebesar 71,57. Angka harapan hidup perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Terdapat sebagian aspek fisiologis yang mengakibatkan perempuan lebih panjang usia dari laki- laki. Aspek penting ialah perempuan lebih sanggup mengalami tekanan pikiran ketimbang laki- laki. Tekanan pikiran dapat menimbulkan kehancuran sel yang ialah salah satu pemicu utama penuaan. Hormon estrogen perempuan juga berguna untuk proteksi, dimana estrogen bisa menaikkan kolesterol baik (HDL) serta mengurangi kandungan kolesterol jahat, akibatnya mengurangi resiko perempuan terserang stroke serta penyakit jantung. Kebalikannya, hormon testosteron laki- laki menaikkan kolesterol jahat (LDL) serta mengurangi kolesterol baik (HDL), alhasil laki- laki beresiko besar mengalami stroke ataupun penyakit jantung pada umur lebih belia dari perempuan.

Lingkungan dan prilaku juga memiliki pengaruh terhadap Angka Harapan Hidup seseorang. Laki-laki cenderung lebih banyak mengkonsumsi rokok dan terpapar zat karsinogenik yang berkaitan dengan profesi laki-laki. Angka Harapan Hidup perempuan yang lebih tinggi tidak hanya terjadi di Indonesia (Maryani & Kristiana, 2018).

Selanjutnya kesetaraan gender dibidang ekonomi yang diukur dengan pengeluaran perkapita. Semakin tinggi pengeluaran perkapita perempuan, semakin mudah akses mereka terhadap fasilitas Kesehatan maupun nutrisi yang diasup Ketika masa kehamilan dan pasca melahirkan.

Berikut merupakan pengeluaran perkapita berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat:



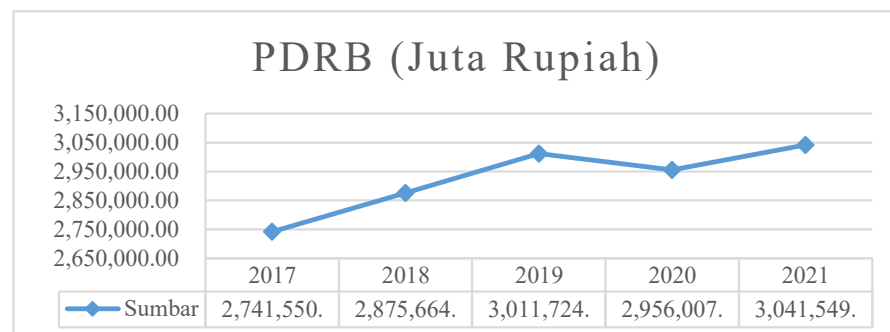
Gambar 1. 3 Pengeluaran perkapita di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Ribuan rupiah/orang/tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar diatas merupakan gambar pengeluaran perkapita yang disesuaikan menurut jenis kelamin/gender. Berdasarkan grafik terlihat bahwasanya pengeluaran perkapita laki-laki lebih tinggi daripada pengeluaran perkapita perempuan. Pada tahun 2017 pengeluaran perkapitan laki-laki sebesar 14.446 sedangkan pengeluaran perkapita perempuan adalah sebesar 9.379. Pengeluaran perkapita baik laki-laki ataupun perempuan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020. Yaitu pada tahun 2019 pengeluaran perkapita laki-laki sebesar 15.311 sedangkan perempuan adalah 9.899 sedangkan di tahun 2021 pengeluaran perkapita Kembali meningkat, laki-laki yaitu sebesar 15.167 sedangkan perempuan yaitu 9.748. Meskipun pengeluaran perkapita terus mengalami peningkatan namun pengeluaran perkapita yang lebih tinggi adalah pengeluaran perkapi laki-laki.

PDRB pada dasarnya ialah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh oleh semua bagian ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negeri diamati dari melonjaknya produksi barang dan jasa yang diukur memakai PDB dalam tingkatan nasional atas dasar harga konstan serta PDRB dalam tingkatan regional. (Arifin, 2018).

Produk domestic regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto barang dan jasa yang didapatkan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah regional dalam suatu periode tertentu. PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat pada periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh gambar 1.4 dibawah ini. Nilai PDRB Sumatera Barat mengalami peningkatan tetapi penurunan ditahun 2020 yang diakibatkan oleh Covid-19. Untuk mengetahui perkembangan PDRB tahun 2017 sampai dengan 2021, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. 4 PDRB di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Juta rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada gambar disamping digambarkan grafik PDRB Provinsi Sumatera Barat, PDRB Sumbar mengalami peningkatan dari 2017-2021, namun mengalami penurunan di tahun 2020 dan Kembali meningkat ditahun 2021.

Pada tahun 2017 PDRB Sumatera Barat berada diangka 2.741.550 terus meningkat hingga tahun 2019 yang mencapai angka 3.011.724 kemudian mengalami penurunan ditahun 2020 yaitu berada diangka 2.956.007. Penurunan PDRB di akibatkan oleh adanya beberapa sektor PDRB yang cukup mengalami kontraksi. Covid- 19 meluas ke hamper 178 negeri di bumi serta menginfeksi lebih dari 85 juta jiwa, dengan membawa lebih dari 1, 8 juta jiwa kematian sepanjang 2020. Situasi ini kemudian tidak cuma memunculkan darurat Kesehatan serta kemanusiaan, namun juga menyebabkan darurat ekonomi serta menaikkan kemiskinan di bermacam negeri. pertumbuhan kurang berguna pada perekonomian universal ini tidak dapat diatasi sebagai dampak implementasi kebijakan pembatasan pergerakan guna mengurangi penyebaran Covid- 19. berawal dari permasalahan permasalahan Kesehatan serta kemanusiaan, yang setelah itu merambat ke permasalahan ekonomi, tanggapan pemerintah guna mengurangi penyebaran Covid- 19 lewat PSBB tidak bisa dihindarkan menurunkan kemampuan perekonomian. Kebijaksanaan guna menanggulangi penyebaran Covid- 19 sudah mengurangi pergerakan manusia dan kegiatan barang dan jasa. Konsumsi, penanaman modal, transportasi, pariwisata, produksi serta kepercayaan pelaku ekonomi menyusut signifikan, yang pada kesimpulannya menciptakan pertumbuhan ekonomi turun dengan runcing (Bank Indonesia, 2020).

Stigma sebagai konco wingking, membuat perempuan cenderung memiliki hak lebih sedikit daripada laki-laki dalam pekerjaan, Pendidikan, politik dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan perempuan sulit mengembangkan

potensinya dalam berbagai bidang. Ketimpangan jenis kelamin ini dapat menyebabkan pembangunan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Ketimpangan gender dinilai dapat menghambat perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang melambat berdampak negatif pada pendapatan, baik level nasional, regional, maupun level perkapita (Puspita Sari, 2021).

Tidak hanya mempunyai manfaat ekonomi (kuantitatif atau perspektif makro), peningkatan kesetaraan gender juga mempunyai manfaat ke diri perempuan, anak, keluarga, serta masyarakat (kualitatif atau mikro). Kesetaraan gender hendak menciptakan perempuan yang lebih sehat, cerdas, produktif secara ekonomi, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, serta anak berkembang serta tumbuh lebih optimal sebab memperoleh pendidikan dan pengasuhan sepadan dari kedua orang tua (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Kesetaraan gender sebagai satu pilar pembangunan sosial, target kesetaraan gender yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu harus mengakhiri segala bentuk diskriminasi pada perempuan, menghentikan praktek yang membahayakan perempuan (pernikahan dini, kekerasan seksual), menjadi penuh partisipasi perempuan dalam bidang politik (pemerintah, parlemen), memberikan pelayanan yang optimal pada perempuan (kesehatan reproduksi, keselamatan, kesehatan ibu dan anak). Pertumbuhan ekonomi yang inklusif berarti melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi, maka tidak ada yang tertinggal dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang baik diikuti dengan penurunan kemiskinan dan penurunan pengangguran, penurunan ketimpangan antar pendapatan dan

regional dan tersedianya pekerjaan yang layak. Kesetaraan gender memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan, yang berarti setiap perempuan berhak untuk berdaya membangun dirinya sendiri. Pertumbuhan ekonomi relevan dengan kesetaraan gender karena perempuan yang berpendapatan mampu menopang kehidupan, baik kehidupan sendiri maupun keluarga. Pemberian akses kegiatan yang sama luasnya seperti laki-laki akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Admin, 2020).

Dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan, perempuan merupakan salah satu faktor krusial. Pada kerangka keseimbangan antargenerasi, dibutuhkan transformasi paradigma jika perempuan ialah selaku pihak yang sebanding serta mempunyai andil yang bernilai, bukan cuma selaku kalangan yang rentan ataupun selaku kalangan penerima saja yang perlu dilindungi (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Tantangan serta permasalahan dalam pencapaian kesetaraan gender sedang dialami oleh Indonesia dengan tengah adanya kesenjangan gender dalam bermacam perspektif pembangunan, antara lain pendidikan, kesehatan, ekonomi, ketenagakerjaan, dan kekerasan serta pembedaan kepada perempuan serta kelompok rentan. Situasi kesenjangan gender diperparah dengan terdapatnya wabah Covid- 19, yang cenderung menaikkan kerentanan perempuan, memperparah kesenjangan gender, serta menghambat kesetaraan gender. Seluruh pandemi senantiasa mempunyai dampak gender (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara penduduk perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, manfaat dan partisipasi pembangunan, serta kontrol terhadap sumber daya. Akibat pandemi pada perempuan dialami antara lain dampak kehilangan profesi atau mata pencaharian, pemotongan gaji serta jam operasi, dan desakan akibat bertambahnya tanggung jawab pada profesi serta keluarga ataupun rumah tangga (M Baird & Hill, 2020).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menekankan bahwa ketidaksetaraan gender merupakan faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini lebih cenderung memotret bahwa perbedaan gender memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti hanya membahas mengenai kesetaraan gender dengan Pendidikan saja, yang mana Pendidikan hanya merupakan ranah belajar bagi laki-laki dan perempuan justru lebih digandrungi oleh laki-laki dari pada perempuan. Karena dilatar belakangi oleh pandangan bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan. Padahal dalam dunia Pendidikan semua manusia memiliki hak yang sama untuk memperolehnya (Saeful, 2019).

Penelitian lainnya yang hanya membahas mengenai kesetaraan gender dengan ekonomi, yang mana dalam bidang ekonomi akses dan manfaat belum sepenuhnya dinikmati oleh perempuan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesetaraan gender akan tetapi masih bersifat

netral gender, belum ada upaya untuk mereformasi tradisi agar kesetaraan hak, kesempatan bagi perempuan dan laki laki dalam bidang ekonomi bagi perempuan setara ,dan sampai saat ini masih minim (Khaerani, 2017).

Ketidaksetaraan gender menyebabkan pilihan-pilihan bagi perempuan menjadi terbatas. Hal ini kemudian membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Ketidaksetaraan gender pada tahap selanjutnya akan berdampak pada penurunan produktivitas, efisiensi, dan kemajuan ekonomi. Pencapaian kesetaraan gender tujuannya untuk menghilangkan kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan disegala bidang. Tingginya kesetaraan gender akan mendorong produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pembangunan secara keseluruhan. Suku Minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat menganut system matrilineal, sehingga perempuan menduduki posisi yang istimewa dalam system ini, karena keturunan dan kesatuan didasarkan pada garis keturunan ibu. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang dirangkum dengan judul **“Analisis Kesetaran Gender Terhadap Pembangunan Perekonomian Daerah Wilayah Pro Gender Di Kabupaten dan Kota Di Sumatera Barat ”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro gender di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?

2. Bagaimana kesetaraan gender dibidang kesehatan terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro gender di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis bagaimana kesetaraan gender dibidang pendidikan terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro gender di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis bagaimana kesetaraan gender dibidang kesehatan terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro gender di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis bagaimana kesetaraan gender dibidang pengeluaran perkapita terhadap pembangunan perekonomian daerah wilayah pro gender di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pembangunan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan, khususnya ekonomi sumber daya

manusia dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata (S-1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literature/acuan yang mengkaji sumbangan pemikiran yang dapat membantu peneliti selanjutnya.